AKTUALISASI KEMAMPUAN JURNALISTIK SISWA PADA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T. 2011 107 PAI
No. REG : T. 2011/PAI/107
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

KHOIRUL HIDAYATI
D01207241

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khoirul Hidayati**

NIM : **D01207241**

Jurusan : **PAI**

Fakultas : **Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

Khoirul Hidayati

NIM. D01207241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : KHOIRUL HIDAYATI

NIM : D01207241

Judul : AKTUALISASI KEMAMPUAN JURNALISTIK SISWA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing

Yahya Aziz, M.Pd.I
Nip.197208291999031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Khoirul Hidayati** ini telah dipertanggung jawabkan di depan
Tim penguji skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Yahya Azis, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Sekretaris,

Al-Qudus Nes, Lc,M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Drs. H. M. Musthofa, M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Do'a kalian akan selalu meneguhkan ku, dan menjadi pengingatku betapa besar andil kalian dalam hidupku...

Amin ya robbal alamin.....

ABSTRAK

Khoirul Hidayati, D01207241, 2011. Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Surabaya

Kata kunci: Jurnalistik, majalah dinding, blog

Menulis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang insan akademisi. Dengan menulis, informasi dari satu orang bisa didengar oleh orang lain. Oleh karena itu, seorang akademisi sejak dini harus dibekali dengan kemampuan tulis menulis.

Jurnalistik adalah salah satu bentuk aktualisasi kemampuan orang akan ide dan gagasannya. Dalam perkembangannya, jurnalistik kemudian menjadi disiplin ilmu tersendiri yang memiliki kecirian yaitu menyalurkan informasi. Dalam jurnalistik, fakta atau kabar yang terjadi di tulis dengan gaya wartawan (penulis berita) dengan melalui peliputan dan wawancara. Kemudian tulisan tersebut diinformasikan kepada khalayak umum.

Dalam dunia pendidikan, jurnalistik telah menjadi kegiatan ekstakulikuler. Terlebih pada jenjang sekolah menegah pertama (SMP) dan sekolah menengah umum (SMU). Keberadaannya telah mampu menjadi wadah pengasah kemampuan siswa untuk menulis.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berbasis pada nilai – nilai agama yang bertujuan pada perbaikan moral dan sikap seseorang. Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam tidak hanya berpaku pada metode klasikal semisal Ceramah. Harus ada upaya untuk membuat pendidikan agama Islam bisa mudah dimengerti oleh siswa dan membuat siswa nyaman dalam mempelajarinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana tulisannya menngunakan pendekatan sosiologis, pengamatan dilakukan dengan melihat pola guru dalam menggunakan metode pengajaran yang pendidikan agama Islam. Dalam kaitannya dengan jurnalistik, apakah guru mengggunakan sarana – sarana jurnalistik semisal majalah dinding atau majalah dalam melakukan pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 13 Surabaya, bahwasanya pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini telah menggunakan sarana berupa majalah dinding. Materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas, kemudian oleh siswa ditulis kembali dalam bentuk artikel dan kemudian di tempel di majalah dinding. Dengan mengunakan model pembelajaran ini, guru pendidikan agama Islam di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMPN 13 ini yaitu Nurul Hidayati S.Ag dan Sariono S.Ag optimis siswa memiliki kreatifitas dan kemampuan untuk menulis. Karena pendidikan agama tidak cukup hanya disampaikan lewat lisan semata, tetapi juga lewat tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR…….

SAMPUL DALAM ……

PERETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ……

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ……

MOTTO …….

PERSEMBAHAN …….

ABSTRAK…….

KATA PENGANTAR……

DAFTAR ISI …….

DAFTAR LAMPIRAN …….

DAFTAR TRANSLITERASI ……..

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……..…1

B. Rumusan Masalah ……..…..7

C. Batasan Masalah ……..7

D. Manfaat Penelitian ……...8

E. Definisi Operasional ……9

F. Sistematika Pembahasan ……11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Jurnalistik ……13

1. Pengertian Jurnalistik …….13
2. Fungsi Jurnalistik ……...15
3. Jurnalistik Dalam Pendidikan ……24
4. Kemampuan Jurnalistik ……..27

B. Tinjauan Tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam ……..30

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam …….30
2. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam ……33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam ……...39
4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam ……...41
5. Usaha – Usaha dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam ……..42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian ……..47

B. Jenis Penelitian …….47

C. Data dan Sumber Data …….48

D. Pendekatan Penelitian ……..50

E. Populasi dan Sampel ……50

F. Pengumpulan Data ……...51

1. Observasi ……51
2. Interview …….52
3. Dokumentasi ……...52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kepustakaan ……53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian ……54

1. Letak geografis SMPN 13 Surabaya ……...54

2. Keadaan sarana dan prasarana ……55

3. Keadaan guru, karyawan dan siswa ……64

B. Penyajian Data Dan Analisis Data ……....75

1. Data Tentang Kegiatan Jurnalistik Siswa Di SMPN 13 Surabaya…..75

2. Data Tentang Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Surabaya ……...77

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN ……..79

B. SARAN ……79

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daya fasilitas sekolah ……..

Tabel 1.2 : Data guru dan karyawab …….

Tavel 1.3 : Data siswa ……..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Surat tugas bimbingan skripsi

Lampiran 3 : Surat permohonan izin penelitian

Lampiran 4 : Surat keterangan penelitian

Lampiran 5 : Kartu konsultasi skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dikarunia berbagai macam kemampuan. Tidak hanya kesempurnaan fisik melebihi makhluk ciptaan Tuhan yang lain, tapi juga karunia berupa naluri yang tajam dan akal fikiran. Dengan kemampuannya tersebut manusia mampu menjadi penguasa dibumi setelah Tuhan. Karena akalnya juga manusia bisa mencukupi segala kebutuhannya.

Perbedaan yang mendasar antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya adalah bahwa manusia berakal, dengan kekereatifitasan berfikirnya manusia bisa berkarya dan berinovasi.

Sejalan dengan keistimewaan dan kelebihan yang dimilkinya itu Allah menegaskan dalam al-Qur'an bahwasanya tujuan pokok diciptakannya manusia di alam ini adalah untuk mengenal Allah sebagai tuhannya serta berbakti kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat az-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku* (adz Dzariyat : 56)

Secara lebih jelas, keistimewaan dan kelebihan manusia, diantaranya berbentuk daya dan bakat sebagai potensi yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan fisiknya, manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi dengan potensi berupa kekuatan fisik, fungsi organ tubuh dan panca indera. Kemudian dari aspek mental, manusia dilengkapi dengan potensi akal, bakat, fantasi maupun gagasan. Potensi dapat mengantarkan manusia memiliki peluang untuk bisa menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sekaligus menempatkannya sebagai makhluk berbudaya.

Oleh karena begitu banyaknya karunia yang diberikan Allah kepada manusia, maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk bersyukur dan mengasah kemampuan tersebut sebagai bekal kehidupannya di dunia serta sebagai bentuk pengabdiannya kepada Sang pencipta.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk menjaga dan mengasah kemampuan manusia. Di dalam pendidikan dan pengajaran, manusia yang asalnya hanya mengandalkan nalurinya kemudian di bekali dengan perangkat keilmuan dan cara berfikir, sehingga dalam kehidupan sehari – harinya manusia selalu menggunakan pertimbangan akal dalam bertindak atau mengambil keputusan.

Oleh karena begitu besarnya peranan pengajaran dan pendidikan, maka manusia diberi kepastian oleh Allah akan tingginya derajat. Bagi mereka yang benar – benar berusaha menuntuk ilmu dan pengetahuan. Sebagaimana dalam surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan* (al-Mujadalah: 11)

Pendidikan, sebagaimana diketahui merupakan sebuah tempat untuk mendidik dan mengembangkan segala potensi, bakat dan kemampuan peserta didik. Lima indera manusia yaitu mata, hidung, mulut, telinga dan tangan adalah modal dasar manusia untuk mengembangkan diri mereka. Dengan mata manusia bisa melihat dan mengamati alam di sekitarnya. Dengan hidung manusia mampu menangkap aroma, kesemuanya indera tersebut memiliki fungsinya masing – masing dan berjalan sesuai dengan naluri manusia. Dari sinilah pendidikan hadir, kesemua indera tersebut dalam pendidikan akan dikembangkan semaksimal mungkin, termasuk kemampuan tangan.

Menulis adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dengan melalukan pendidikan dan pelatihan. Menulis merupakan cara manusia menuangkan ide dan gagasannya. Oleh karena itu, selain sebagai kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sifatnya mutlak, menulis juga sebisa mungkin dijadikan cara manusia untuk berkomunikasi selain dengan mulut.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan tulis menulis yang berhubungan dengan komunikasi massa adalah kegiatan jurnalistik. Jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada. (Ensiklopedi Indonesia)[1].

Pengertian lain mengatakan bahwa Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari – hari, atau biasa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik[2].

Adapun macDougall dalam buku garapan Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat mengatakan bahwa *journalism* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa[3].

Dari pengertian diatas, dapat diambil garis tengah dari pengertian jurnalis yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pemberitaan.

---

[1] http://www.romeltea.com/2009/09/01/pengertian-jurnalistik-ragam-definisi-jurnalistik/
[2] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusukaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15
[3] Ibid., 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya, jurnalistik hanya difokuskan pada media cetak, Karena pada waktu itu sarana yang bisa dipakai untuk menyebarkan informasi adalah berupa lembaran kertas. Seiring berjalannya waktu, ditambah dengan adanya temuan – temuan alat komunikasi, jurnalistik kemudian juga merambah pada media audio (radio), audio visual (televisi) serta alat digital lintas waktu dan tempat yaitu internet (Blog dll).

Cakupan jurnalistik sendiri sebenarnya sangatlah luas, mencakup pers dan kewartawanan. dalam hal ini, penulis tidak akan menulis tentang keilmuan jurnalistik ataupun proses pebuatan berita secara mendalam. Akan tetapi, penulis berusaha menhubungkan jurnalistik dengan pendidikan.

Sebagimana diketahui, bahwa dalam pendidikan ada objek yang menjadi fokus utama pendidikan yaitu peserta didik. Peserta didik dalam proses belajar dikenalkan dengan berbagai ilmu dan keahlian, mulai dari ketrampilan membaca, menulis dan ketrampilan – ketrampilan lainnya.

Dalam dunia pendidikan, jurnalistik bukanlah hal yang asing, karena inti jurnalistik yaitu menulis, merupakan wilayah garapan pendidikan juga. Sejak dini, anak didik telah diajar untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam salah satu pelajaran yakni pendidikan bahasa Indonesia, siswa telah dilatih untuk membuat karangan, artikel, puisi, cerpen dan karya tulis lainnya.

Dari sini, bisa ditarik benang merah antara jurnalistik dengan pendidikan. Walaupun jurnalistik di sekolah tidak diartikan layaknya jurnalistik umum. Tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila jurnalistik ditanamkan sejak dini, maka kemampuan menulis siswa akan berkembang hingga ia dewasa kelak.

Jurnalistik sudah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA), jurnalistik telah menjadi kegiatan ekstrakulikuler.

Sebagaimana taksonomi yang dilakukan oleh Benjamin S Bloom, dia membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut kemampuan menulis (dalam hal ini kegiatan jurnalistik) berada pada wilayah Psikomotorik karena kemampuan ini mencakup ketrampilan siswa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Dewasa ini, pendidikan tidak hanya memfokuskan kemampuan siswa hanya pada pengayaan intelektual semata, tapi juga pengembangan *skill* dan kemampuan lain yang dimiliki oleh siswa.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang notabenenya adalah pendidikan moral dimana nilai – nilai dari pendidikan agama Islam dijadikan landasan bagi keilmuan lainnya. Oleh karenanya, segala hal yang terkait dengan pengembangan bakat dan kemampuan siswa seharusnya didasari dengan nilai – nilai moral keagamaan.

Kemampuan menulis siswa dewasa ini masih dihubungkan dengan teori pendidikan kebahasaan, siswa dilatih menulis hanya ketika mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan pada mata pelajaran lain belum tersentuh, terlebih mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Agama Islam, guru cenderung mengukur kemampuan siswa hanya dari segi kognitifnyas saja, yakni seberapa jauh siswa hafal materi.

Oleh karena itu, harus ada upaya yang kuat dan menyeluruh untuk mengembangkan pendidikan agama Islam agar nilai – nilai yang terkandung di dalamnya bisa menjadi acuan dan kehidupan dunia dan akhirat.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit serta sasaran yang tepat dalam penelitian maka dipandang perlu adanya perumusan masalah, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan jurnalistik di SMPN 13 Surabaya?
2. Bagaimana pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surabaya?
3. Bagaimana aktualisasi kemampuan jurnalistik siswa dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SMPN 13 Surabaya?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan dalam judul ini, maka perlulah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti guna menghindari salah pengertian dalam memahami apa yang menjadi maksud dari penulisan skripsi ini. Sesuai dengan judul "**Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Agama di SMPN 13 Surabaya",** maka pembahasan akan mencakup:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kemampuan jurnalistik meliputi pengumpulan informasi atau berita, kepenulisan dan pendistribusian berita yang ada hubungannya dengan mata pelajararan Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengetahui seberapa jauh aktualisasi kemampuan jurnalistik siswa di SMPN 13 Surabaya.
2. Mengetahui pengembangan Pendididikan Agama Islam di di SMPN 13 Surabaya.
3. Mengetahui dan memahami aktualisasi kemampuan jurnalistik siswa dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
   a. Menerapkan ilmu yang di dapat dari bangku perkuliahan
   b. Sebagai latihan untuk lebih menambah cakrawala pandang serta penalaran terhadap permasalahan yang timbul di luar lingkungan kampus dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara mengata sinya, terutama bidang – bidang yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

   Bagi institut agama Islam Negeri khususnya fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

3. Bagi SMPN 13 Surabaya.

   Diharapkan dapat bermanfaat bagi pemikiran para tenaga kependidikan di SMPN 13 Surabaya. agar terus berupaya menggali kemampuan siswa, khususnya dalam hal tulis menulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi penjabaran kata – kata atau istilah – istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variable penelitian. Sumber lain menyebutkan bahwa definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional[4]. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Aktualisasi: Berasal dari bahsa Inggris "*act*" yang berarti kesatuan tindakan yang terjadi dalam situasi yang telah ditentukan[5].
2. Kemampuan: Kesanggupan atau kesiapan untuk melakukan sesuatu
3. Jurnalistik: Kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.
4. Pengembangan: Pengembangan merupakan sebuah kata yang berasal dari kata "kembang" yang mempunyai arti bunga atau hasil[6], dengan mendapatkan imbuhan pe – an yang mempunyai arti proses. Jadi pengembangan merupakan suatu proses untuk menghasilkan sesuatu atau hasil yang lebih baik.
5. Pendidikan Agama Islam: pendidikan merupakan suatu proses peubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan[7]. Sedang Agama Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah dengan Nabi Muhammad sebagai utusan atau pembawa agama tersebut agar disebarkan kepada umatnya sehingga nanti dapat selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.

---

[4] Tim Penulis, *Tips Dan Cara Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Shira Media, 2009), cet pertama, h. 64-65
[5] Rom Horre, Roger Lamb, *Insklopedia Psikologi*, Terjemahan Ediati Kamil (Jakarta, Arcan, 1996) h 1
[6] Dik Bud Tim, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2000, hal 473
[7] Ibid, 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Zuhairi dan Abdul Ghofur mendefinisikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan agama islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat[8].

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah peneliti ingin meneliti bagaimana aktualisasi kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang ada hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional atau jabaran istilah – istilah kunci dari judul, metode penelitian dan sitematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang latar belakang Aktualisasi **Kemampuan Jurnalistik Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Agama di SMPN 13 Surabaya** Yang meliputi: a) pengertian jurnalistik, fungsi jurnalistik dalam

[8] Zuhairi, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, UM Press, 2004, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, b) pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian, yang meliputu: a) Jenis Penelitian b) Data dan Sumber Data c) Pendekatan Penelitian d) Populasi dan Sampel e) Pengumpulan Data

BAB IV : Merupakan laporan hasil penelitian, bab ini terdiri dari a) gambaran umum SMPN 13 Surabaya yang meliputi: letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, tata kerja tenaga kependidikan b) penyajian data c) analisis laporan penelitian

BAB V : Merupakan penutup, yaitu bab terakhir dari penyusunan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran – saran sebagai sumbangan pikiran dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi sekolah.

Demikian tentang sistematika pembahasan yang sesuai dengan urut – urutan penulisan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

C. Tinjauan Tentang Jurnalistik

5. Pengertian Jurnalistik

Manusia adalah makhluk sosial, yang membutuhkan peranan manusia lain dalam kehidupannya. Agar bisa memenuhi kebutuhan mereka manusia menjalin hubungan dengan manusia lain. Akibat dari tuntutan inilah kemudian manusia berusaha menciptakan cara agar mereka bisa berkomunikasi dengan sesamanya.

Berkomunikasi, dewasa ini telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Manusia sudah tidak lagi terpuaskan hanya dengan tercukupi kebutuhan sandang, pangan ataupun papan semata. Akan tetapi juga kebutuhan manusia untuk mengetahui informasi tentang lingkungan dan orang – orang di sekitar mereka.

Karenanya, manusia menciptakan alat komunikasi. Sebelum ditemukan alat – alat audio visual seperti radio, televisi dan internet, manusia menggunakan media kertas sebagai sarana pemberitaan mereka.

Dari sinilah kemudian ilmu tulis menulis berkembang yang kemudian dikenal dengan istilah jurnalistik.

Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari – hari, atau biasa juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik[9].

Sementara ada juga yang mendefinisikan jurnalistik yaitu seni dan / ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari – hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya[10]. Indah dalam hal ini yaitu dapat dinikmati sehingga bisa mengubah sikap, sifat, pendapat, tingkah laku khalayak.

Definisi lain tentang Jurnalistik, menurut Onong U Effendi (1986:96) yaitu

> Keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Peristiwa besar ataupun kecil, tindakan organisasi ataupun individu, asal hal tersebut diperkirakan dapat menarik massa pembaca, pendengar, ataupun pemirsa[11].

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan tentang arti definisi yaitu suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemberitaan, mulai dari pengumpulan bahan berita, penulisan hingga penyebar luasan berita.

Jurnalistik memang tidak bisa dipisahkan dari kemampuan seseorang untuk merangkai suatu kejadian yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan dalam jurnalistik akan selalu menekankan pada *insting*

---

[9] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15
[10] Kostadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Nuansa, 2004), h 23
[11] .ibid, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang untuk menangkap suatu kejadian yang kemudian informasi atau data yang didapat tersebut diolah dan dikemas untuk dibaca seseorang.

6. Fungsi Jurnalistik

Secara umum, jurnalistik – pers (media massa) mempunyai fungsi penting pada masyarakat, yaitu[12]:

a. Fungsi memberikan informasi dan pendidikan massal

Kegiatan jurnalistik menghasilkan produk berupa berita dan informasi, kejadian – kejadian yang ada di masyarakat yang memiliki nilai berita dan orang merasa berkepentingan dengan berita tersebut maka jurnalis berkewajiban meliputnya. Misalnya kejadian tentang bencana alam, ketokohan seseorang, fenomena yang baru terjadi ataupun yang lain – lainnya.

Selain fungsinya sebagai media informasi, jurnalistik juga berfungsi mendidik, tulisan ataupun segala sesuatu yang dihasilkan oleh jurnalistik tentu mengandung muatan edukasi. Misalnya informasi tentang temuan hasil karya dari seorang ilmuwan, atau juga informasi kesehatan yang masyarakat wajib untuk mengetahuinya.

b. Fungsi memberikan hiburan

Para jurnalis akan menulis suatu berita dengan hidup dan menarik. Mereka menyajikan informasi yang bersifat menhibur misalnya humor

[12] Ahmad, Y Samanto, *Jurnalistik Islam*, (Jakarta: Harakah, 2002), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau berita – berita ringan dimana seseorang tidak diharuskan berfikir secara tajam ataupun keras untuk memahami informasi tersebut.

Sebagaimana keberadaan jurnalistik itu sendiri, kehadiran jurnalistik hanyalah untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan infomasi. Seseorang yang telah beraktifitas ataupun bekerja pastinya memberikan *refreshing* atau hiburan bagi dirinya.

c. Fungsi melakukan pengawasan oleh masyarakat (*social control*)

Beberapa jurnalis, yang dalam pencarian informasi memasuki wilayah politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dan mereka biasanya menggunakan paham kritis. Berita yang disampaikan tidak sekedar pemindahan informasi dari satu mulut ke telinga lain, tapi juga menelisik secara mendalam dan membaca muatan yang terkandung dalam suatu berita.

Salah satu keharusan yang wajib dilakukan oleh jurnalis adalah menyampaikan suatu informasi dengan sesungguh – sungguhnya tanpa ada manipulasi atau penutupan data. Junalis harus memberitakan apa yang berjalan baik dan yang tidak berjalan baik, fungsi "*watchdog*" atau fungsi kontrol ini harus dilakukan dengan lebih aktif oleh agen berita daripada oleh kelompok masyarakat lainnya[13].

[13] Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik,* 27 - 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat dalam bukunya Jurnalistik; Teori Dan Praktik, menambahi fungsi dari jurnalistik atau pers selain di atas, yaitu[14]:

a. Fungsi *interpretatif* dan *direktif*, yaitu memberikan interprestasi dan bimbingan. Jurnalis harus menceritakan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian. Ini biasanya dilakukan oleh pers lewat rubrik mereka misalnya tajuk rencana atau editorial.
b. Fungsi *regeneratif*, yaitu menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap oleh dunia ini benar atau salah. Jadi jurnalis atau pers membantu menyampaikan warisan sosial kepada generasi baru agar terjadi proses regenerasi dari angkatan yang terdahulu ke angkatan yang selanjutnya.
c. Fungsi pengawalan hak – hak warga, yaitu mengawal dan mengamankan hak – hak pribadi. Demikian pula halnya, bila ada massa rakyat berdemonstrasi, pers harus menjaga baik – baik jangan sampai timbul tirani golongan mayoritas dimana golongan mayoritas tersebut menguasai dan menekan golongan minoritas.
d. Fungsi ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan.
e. Fungsi swadaya, yaitu bahwa pers atau jurnalis mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan

[14] Ibid, 28 – 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dari pengaruh – pengaruh serta tekanan – tekanan dalam bidang keuangan.

Dalam Undang – Undang Pers (UU No. 11 tahun 1967, tentang ketentuan – ketentuan pokok pers), disebutkan dan diakui fungsi pers-jurnalistik dalam bab 2 pasal 2-5, yaitu[15]:

a. Mempertahankan UUD 1945
b. Memperjuangkan amanat penderitaan rakyat berlandaskan demokrasi Pancasila.
c. Memperjuangkan kebenaran dan keadilan.
d. Membina persatuan dan kesatuan bangsa.
e. Menjadi penyalur pendapat umum dan konstruktif.

Adapun dalam kaitannya dengan keIslaman, Ahmad Y Samanto, menjelaskan tentang fungsi jurnalistik Islam, yaitu[16]:

a. Mendidik masyarakat Islam (*ta'dib al-ummah*)

Para jurnalis atau wartawan Islam – sebagaimana para guru, para ustadz dan para ulama – juga mempunyai kewajiban dan dapat berperan sebagai pendidik umat. Mendidik umat yang dimaksud di sini adalah mendidik dalam arti luas, Yakni membina peradaban umat. Dengan berbagai informasi yang dimilikinya dan bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam, para jurnalis Islam secara tidak langsung melalui tulisannya

[15] Ahmad, Y Samanto, *Jurnalistik Islam,* l 65
[16] Ibid, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut andil mencerdaskan bangsa. Memberikan pencerahan intelektual maupun ruhaniah yang berfungsi bagi kehidupan masyarakat.

b. Mencari dan menggali informasi atau pengetahuan serta memberi dan menyebarkan informasi (*takhbir)* yang benar dan bermanfaat

Para jurnalis atau wartawan muslim, karena tuntutan profesinya selalu bergerak untuk mencari dan menggali berbagai informasi atau ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dia mampu. Modal utama yang biasanya ada pada jurnalis atau wartawan adalah rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Sifat ini adalah sifat yang lumrah pada setiap manusia. Namun sifat ini lebih kuat dan menonjol pada diri insane pers, jurnalis atau wartawan.

Peran para jurnalis muslim mencari dan menggali informasi atau ilmu pengetahuan untuk kemudian menyebarkan atau menyampaikan kepada masyarakat. Secara eksplisit (tersurat) maupun implisit (tersirat) hal ini terungkap dalam beberapa ayat al-Qur'an, yaitu:

Q. S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya*: Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (*at-Taubah: 122*)*

Selain itu juga di dukung pada Q. S al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: *Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana* (al-Baqarah: 129)

Begitu juga dengan Q. S an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (an-Nahl :125)

Dari ketiga Surat diatas, terdapat kesimpulan bahwa menjadi jurnalis adalah termasuk pilihan profesi yang mulia, karenanya kebenaran bisa dibuktikan. Selain itu juga, dengan adanya media informasi berupa jurnalistik ataupun pers bisa menghindari adanya kesalah pahaman akibat salah komunikasi. Perdebatan kerap terjadi karena adanya kesalahan informasi, apabila informasi telah terkumpul maka komunikasi akan terjalin dan kerukunan pun akan terbina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan seleksi, filterisasi dan *check and recheck* (*Tabayyun*) terhadap berbagai informasi global atau membentengi umat Islam dari pengaruh buruk informasi (*fitnah*) global

Para wartawan atau jurnalis muslim, karena pekerjaanya yang selalu bergelut di lautan informasi, maka ia pun berkewajiban melakukan filterisasi dan seleksi dari atas segala informasi. Tidak semua informasi adalah benar dan bermanfaat bagi masyarakat. Informasi yang bersifat *fitnah* atau *hasud* dan juga informasi yang bermuatan maksiat dan pornografi harus diteliti dan saring agar tidak merusak moral masyarakat. Tabayyun dalam Al – Qur'an dijelaskan dalam surat al-Hujurat ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu* (al-Hujurat: 6)

Selian itu juga dipertegas dalam Q. S az-Zumar ayat 18 yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ يَسۡتَمِعُونَ ٱلۡقَوۡلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحۡسَنَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ١٨

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya, Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal* (az-Zumar: 18)

Kedua Surat tersebut menekankan akan pentingya menyaring segala informasi yang datang kepada seseorang. Karena berita yang tidak baik apabila berkembang maka akan menjadi isu yang nantinya akan memecah belah persatuan di antara satu orang dengan orang lainnya. Oleh karenanya, wartawan harus memiliki kepekaan atas informasi yang datang.

d. Mengajak dan menasehati umat dengan cara yang baik untuk mengikuti jalan hidup Islam yang di ridhai Allah (*dakwah ilallah*)

Menyiarkan informasi sama juga berdakwah. Muatan – muatan yang terkandung di dalam berita secara tidak langsung juga mengajak pembacanya. Terlebih ketika informasi tersebut berisi tentang keIslaman, maka selain menyalurkan informasi, wartawan juga andil dalam menyiaran ajaran – ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al- Fushshilat ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*(Al- Fushshilat:33)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyampaian berita, apabila wartawan mengunakan metode penyampaian yang baik serta mudah diterima oleh masyarakat maka ia termasuk juga berdakwah.

e. Menyampaikan dan membela kebenaran (*tawashaw bil-haq*)

Sebagaimana diakui secara universal bahwa membela kebenaran dan menentang kebathilan adalah tugas utama jurnalistik dan pers. Maka selayaknya seorang jurnalis benar – benar menyampaikan informasinya atas nama kebenaran.

Fungsi kontrol sosial atau pengawasan masyarakat merupakan fungsi terpenting dalam menjaga keadilan, keseimbangan, dan keselarasan suatu sistem peradaban masyarakat. Jurnalis muslim harus kritis dalam menyingkapi berbagai perkembangan di masyarakat. Berusaha menegakkan keadilan dan kebenaran serta menjadikannya sebagai landasan dalam bekerja.

f. Membela kepentingan kaum yang lemah (*imdad al-mustadh'afin*).

Informasi adalah suau kekuAtan untuk melawan kekuasaan. Para jurnalis Islam yang mengetahui informasi tentang sesuatu maka harus ia gunakan untuk membela masyarakat yang tertindas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-A'raf ayat 157 yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ
وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ
عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: *(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (S al-A'raf: 157)

7. Jurnalistik dalam Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa selain untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam prakteknya, pendidikan akan selalu berupaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Manusia sebagai makhluk ciptaan, terlahir dengan potensi dan bakat yang berbeda – beda, dengan kemampuannya tersebut manusia dapat mengembangkan diri dan kualitas sumber daya dirinya. Selain kemampuan fisik, manusia juga terlahir dengan potensi mental, dengan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut manusia mampu menghayati berbagai masalah yang bersifat abstrak seperti simbol – simbol, ucapan dan ungkapan hingga pengenalan terhadap penciptanya.

Secara garis besar potensi manusia terdiri atas empat potensi utama, yaitu[17]:

Pertama, Potensi Naluriah (*Hidayat Al-Gharizziyat*), kemampuan ini merupakan dasar dari kemmapuan manusia karena ia berfungsi untuk memelihara keutuhan dan keberlanjutan hidup manusia. Diantara dorongan tersebut adalah berupa instink untuk memelihara diri, seperti makan dan minum, menyesuaikan tubuh dengan lingkungan. Dorongan ini berguna bagi manusia agar eksistensinya terjaga supaya tetap hidup.

Dorongan yang lain yaitu dorongan untuk mempertahankan diri. Bentuk dorongan ini dapat berupa nafsu marah, bertahan atau menghindar dari gangguan yang mengancam dirinya, baik oleh sesama makhluk maupun oleh lingkungan alam. Dorongan ini berfungsi untuk memelihara manusia dari ancaman diluar dirinya. Realisasinya berupa karya busana, senjata, tempat tinggal dan sebagainya.

Yang juga termasuk potensi naluriah manusia adalah dorongan untuk mengembangkan jenis. Dorongan ini berupa namuli seksual. Manusia pada tahap pencapaian kematangan fisik (dewasa) menjadi tertarik dapa lawan

[17] Jalaluddin, *Teologi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 34 - 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenisnya. Dengan adanya dorongan ini manusia dapat mengembangkan jenisnya dari satu generasi ke generasi sebagai pelanjut hidup.

Kedua, Potensi Inderawi (*Hidayat Al-Hassiyat*), potensi inderawi erat kaitannya dengan peluang manusia untuk mengenal sesuatu di luar dirinya. Melalui alat indera yang dimilikinya, manusia dapat mengenal suara, cahaya, warna, rasa, baud an aroma maupun mentuk sesuatu.

Ketiga, Potensi Akal (*Hidayat Al-Aqliyyat*), jika potensi naluriah dan potensi inderawi dimiliki setiap makhluk hidup baik manusia ataupun hewan, maka *Hidayat Al-Aqliyyat* hanya dianugrahkan Allah kepada manusai. Adanya potensi ini menyebabkan manusia dapat meningkatkan dirinya melebihi makhluk lain ciptaan Allah.

Keempat, Potensi Keagamaan (*Hidayat Al-Diniyyat*), pada diri manusia sudah ada potensi keagamaan, yaitu berupa dorongan untuk mengabdi kepada suatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Potensi keagamaan ini berbentuk kecenderungan untuk menundukkan diri kepada sesuatu yang dikagumi. Dalam berbagai kajian tentang psikologi agama, antropologi agama maupun sosiologi agama, terlihat bahwa dalam kehidupannya manusia tidak bisa dipisahkan dari agama, ada semacam kecenderungan untuk beragama pada manusia baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan, adalah upaya untuk menumbuh kembangkan bakat yang yang ada pada disi seseorang, termasuk juga mengasah kemampuan dan naluri seperti yang dijelaskan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat dorongan diatas, juga erat kaitannya dengan pendidikan, keempat dorongan diatas, akan berkembang jika seseorang dibimbing dan diberi pengarahan berupa pengajaran dan pendidikan.

Jurnalistik adalah salah satu disipilin keilmuan yang berusaha mengembangkan potensi inderawi dan potensi akal manusia. Potensi inderawi berupa kelihaian untuk menggunakan indera baik mata, tangan, telinga ataupun yang lainnya.

Dalam jurnalistik, kemahiran tangan dilatih dengan dibiasakan menulis, kemapuan mata dilatih dengan kepekaan melihat fenomena yang terjadi, telinga dilatih dengan kepekaan untuk mendengarkan berita ataupun informasi dari segala hal. Begitu juga kemampuan akal, segala informasi atau berita apapun akan tidak berguna kalau tidak dikelola dan disitematiskan menjadi sebuah berita yang siap dibaca.

8. Kemampuan Jurnalistik

Pekerjaan utama seorang jurnalis, insan berita dan wartawan adalah mencari dan membuat berita. Berita tersebut yang nantinya akan disebarluaskan (dipublikasikan) kepada khalayak umum. Dalam kinerjanya, ada banyak tahapan yang harus dilakukan oleh seorang insan pers untuk membuat sebuah berita. Dari beberapa hal yang harus dilakukan, penulis mengklasifikasikannya menjadi dua hal, yaitu:

a. Kegiatan pengumpulan berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu kejadian hanya akan menjadi perbincangan dari mulut ke mulut jika berita tersebut tidak dituangkan dalam media massa serupa surat kabar, televisi ataupun alat media massa yang lainnya. oleh karena itu menjadi tugas seorang wartawan sebelum menulis berita yaitu mengumpulkan informasi, data maupun hal – hal lain yang berkaitan dengan pemberitaanya.

Dalam dunia jurnalistik, ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

Wawancara, dalam peliputan berita seorang jurnalis kerap kali harus mencari berbagai informasi yang diperlukannya, yang terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan peristiwa yang sedang diliputnya. Berbagai informasi, selain didapat dengan cara melakukan observasi (pengamatan), juga bisa didapat dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber atau tokoh – tokoh yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara atau dalam bahasa Inggrisnya *interview* adalah suatu kegiatan berupa percakapan (tanya jawab/dialog) antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang diwawancarai (*interviewe*) atau narasumber. Yang bertujuan untuk mendaptkan suatu informasi, penjelasan atau keterangan tentang suatu masalah[18].

b. Kegiatan menulis berita

[18] Ahmad Y Samanto, *Jurnalistik Islam*, 126 – 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses selanjutnya setelah reportase adalah menulis. Segala informasi yang telah didapat dari hasil reportase, wawancara, membaca atau studi kepustakaan kemudian dipelajari, dipilih atau diseleksi, diperiksa dan dianalisa, diklasifikasikan (dikelompokan) dan disusun menjadi sebuah tulisan yang sistematis, sesuai dengan bentuk tulisan yang dikehendaki.

Ketrampilan menulis adalah satu ketrampilan berbahasa yang penting. Terlebih untuk insan pers, ketrampilan menulis ini merupakan cerminan dari kebiasaan baca. seseorang akan mudah menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan apabila ia kaya kosakata, dan itu didapat salah satunya dengan membaca. Ketrampilan menulis menuntut pengalaman, kesempatan, waktu, latihan – latihan, pengajaran ilmu pengetahuan, dan ketrampilan – ketrampilan khusus lainnya.

Kedua kemampuan diatas adalah persyaratan wajib bagi seseorang ketika ia memutuskan menjadi seorang informan, kemampuannya dalam melihat suatu permasalahan serta didukung dengan kelihaian meramu kata – ktaa akan menjadikannya sebagai seorang pembawa berita yang handal. Terlebih bagi seorang pelajar yang masih duduk di bangku sekolah, segala kemampuan sebisa mungkin dipupuk dan dikembangkan sejak dini, agar mampu menjadi bekal untuk masa depannya.

D. Tinjauan Tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah bagian yang tidak tepisahkan dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan. Sebagaimana peraturan yang ada dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 pasal 39 ayat 2 tahun 1989, bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib menyantumkan pendidikan agama. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan mulai dasar hingga perguruan tinggi, dan bahkan tingkat taman kanak – kanak atau *Raudhatul Athfal*. Hal ini mengingat betapa pentingnya penanaman nilai – nilai keimanan karena beragama merupakan kebutuhan manusia terhadap khaliqnya.

Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang mempunyai arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan[19].

Dalam undang – undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) pada bab I pasal 1 disebutkan pengertian tentang pendidikan, yaitu:

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendewasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[20].

---

[19] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2000, hal 232
[20] UU RI, No 20 Tentang SISDIKNAS, CV Umbara, Bandung, Tahun 2003, hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang menurut Syaiful Sagala, dalam bukunya konsep dan makna pendidikan dalam pembelajaran, mengemukakan pengertian pendidikan yaitu:

> Proses pengubahan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu berada[21].

Dalam buku karangan Abudin Nata, Hasan Langgulung memberikan definisi dari pendidikan adalah[22]:

> Suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola – pola tingkah laku tertentu pada kanak – kanak atau orang yang sedang dididik.

Sementara Achmadi mendefinisikan pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya[23].

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan tentang pengertian pendidikan, yaitu Suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain ke arah yang lebih baik menuju terbentuknya tingkah laku, cara berpikir dan bersikap sehingga terpelihara potensinya menuju manusia yang seutuhnya. Serta mempunyai pengetahuan yang dapat diamalkan demi kehidupannya baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

[21] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2003, hal 3
[22] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 28
[23] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Aditya Media, 2001), h 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pembahasan tentang pendidikan agama, pada dasarnya pendidikan agama definisinya hampir sama dengan pendidikan pada umumnya, hanya saja pendidikan agama Islam lebih difokuskan pada dasar agama Islam.

Pendidikan agama, dalam hal ini pendidikan agama Islam, menurut Zuhairi dan Abdul Ghofir adalah:

> Usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat[24].

Ahmad Tafsir dalam bukunya, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, memberikan pengertian tentang pendidikan Islam, yaitu:

> Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin[25].

Sedang menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah:

> Pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta

---

[24] Zuhairi, Abdul Ghofir, *Petodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Pers, 2004), hal 2

[25] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Rosda Karya,)hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan di akhirat[26].

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik dengan tujuan agar si terdidik dapat menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan dan keimanan sehingga dapat mengamalkan ilmunya demi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi manusia muslim yang sempurna (*insan kamil*)

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam lebih banyak diamalkan pada kehidupan sehari – hari dengan perbaikan mental melalui perilaku sehari – hari, amal perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan di dunai dan di akhirat.

7. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam

Sejak kemerdekaan, pendidikan telah menjadi proyek pertama bagi pemerintah. Dan pada pelaksanannya, pendidikan di Indonesia memiliki dasaran kuat yang dijadikan titit tolak dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan. Baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Mulai dari anak didik yang berusia dini atau taman kanak – kanak hingga mahasiswa yanga ada di perguruan tinggi.

[26] Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 2000) hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki dasar yang kuat, dasar tersebut bisa ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Segi yuridis atau hukum
b. Segi religius
c. Segi sosial psikologis

Ad.1 Segi yuridis atau hukum

Yang dimaksud dengan dasar yuridis/hukum adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan – peraturan atau perundang – undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, baik di sekolah atau di lembaga pendidikan di luar sekolah yang ada di wilayah Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis ini dapat dibagi menjadi tiga macam:

1) Dasar ideal

Dasar ideal ini diilhami dari falsafah Negara Indonesia sendiri yaitu pancasila. Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, dari bunyi sila tersebut dapat diambil pengertian bahwa segenap warga Negara Indonesia baik anak kecil maupun orang tua memiliki keyakinan akan adanya Tuhan yang satu yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menanamkan keyakinan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuhanan, maka sedini mungkin pendidikan agama diberikan kepada anak.

Dasar ideal ini menjadi pijakan akan pentingnya pendidikan agama. Terebih sebagai bangsa timur yang menjunjung tinggi peradaban dan kesopanan.

2) Dasar struktural

Dasar struktural yaitu dasar yang mengacu pada undang – undang dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

a) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
b) Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agama masing – masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya[27].

Landasan strukturan diatas, memberikan jaminan legal akan perlindungan seseorang untuk melakukan ritual keyakinannya. Sehingga, hal ini menjadi penguat bagi terselenggaranya pendidikan agama.

3) Dasar operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di lembaga pendidikan di Indonesia. Seperti yang termaktub dalam Undang – Undang RI no

[27] UU RI No 20 tahun 2003, Ibid, hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab x pasal 37 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

a) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

(1). Pendidikan agama

(2). Pendidikan kewarganegaraan

(3). Bahasa

(4). Matematika

(5). Ilmu pengetajhuan alam

(6). Ilmu pengetahuan sosial

(7). seni dan budaya

(8). Pendidikan jasmani dan olah raga

(9). Ketrampilan atau kejurusan

(10). Muatan lokal

b) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:

(1). Pendidikan agama

(2). Pendidikan

(3). Kewarganegaraan

(4). Bahasa

Sedangkan pada lembaga pendidikan *Raudhatul Athfal* (RA), kurikulum pendidikan agama diatur dalam sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– kanak (TK), *Raudhatul Athfal* (RA) atau bentuk lain yang sederajat[28].

Ad.2 Segi religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang mendorong terlaksananya pendidikan agama Islam, ynag dimuat dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka lah orang-orang yang beruntung.* (Ali Imron: 104)

Disamping itu, juga ditegaskan dalam surat al-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (al-Nahl: 125)

[28] Uu SISDIKNAS ibid, hal 25 dan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua surat yang ada diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal utama yang harus dikuasai oleh manusia, terlebih pendiidkan agama, karena agama akan menuntun manusia untuk hidup rukun sesamana manusia. Selain itu, pendidikan agama juga akan mengantar manusia untuk menjadi makhluk ayng bertakwa kepada tuhannya. Karena sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri yaitu bertuhan dan atau beragama.

Ad. 3 Sosial psikologis

Setiap manusia selalu memiliki kebutuhan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung dengan makhluk lain. Kebutuhan – kebutuhan tersebut tentunya berkaitan dengan keberlangsungan kehidupannya baik di dunai maupun di akhirat. Adapun kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan dinua, yang dalam hal ini melibatkan manusia lain maka kebutuhan tersebut dinamakan kebutuahn sosial.

Perwujudan dari kebutuhan sosial ini adalah adanya keinginan manusia akan pengajaran dan pendidikan. Pengajaran dan pendidikan adalah upaya untuk menamkan kepada manusia akan siapa diri mereka. Selain untuk mengenali keberadaanya, pendidikan juga mengajarkan kepada manusia tentang peranan orang lain pada dirinya. Karena adanya kesadaran inilah sehingga manusia akan sellau berusaha untuk menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk terbaik yang bisa berguna bagi lingkungan dan orang – orang yang ada di sekitarnya.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang moralitas, dimana tata aturan manusia ketika berinteraksi dengan tuhannya, sesamanya ataupun makhluk lain dan alam telah diatur dan ditetapkan. Oleh karena itu, agar ajaran agama Islam bisa diamalkan manusia maka diperlukan jalan berupa pengajaran dan pendidikan.

8. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan factor yang ingin dicapai setelah terjadinya proses, atau bisa juga dimaknai sebagai suatu arah yang akan dicapai oleh sesuatu kegiatan. Begitu pula dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Adapun secara umum tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara29.

Sedang dalam kurikulum pendidikan agama Islam tahun 2002, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

---

[29] Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang, dalam hal ini adalah keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi[30].

Adapun Zuhairi dan Abdul Ghofir memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:

> Mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera sehingga mempunyai kepribadian yang utama[31].

Sedang Al-Syaibani menjabarkan tujuan dari pendidikan agama Islam menjadi tiga, yaitu:

a. Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan – kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dinia dan dakhirat.
b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kejidupan masyarakat, dan menambah pengalaman kemasyarakatan.
c. Tujuan professional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat[32].

---

[30] Ibid, 79
[31] Zuhairi, Abdul Ghofir, *Petodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal 8
[32] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menjalin hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, serta dengan alam semesta[33].

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentunya manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia kepada sesame ciptaan tuhan, memiliki kekayaan jasmani dan rohani sehingga tercipta kehidupan yang selaras dan serasi antara kehidupan dunia dan akhirat.

9. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, dalam teorinya tidak jauh beda dengan pendidikan pada umumnya, hal – hal yang mempengaruhi pendidikan pada umumnya juga menjadi bagi pendidikan agama islam.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang kini telah menjadi kebutuhan masyarakat juga mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan masyarakat.

Menurut Cece Wijaya, Djaja Djajuri dan A. Tabrani dalam bukunya yang berjudul Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran, menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan, yaitu:

[33] Zuhairi Abdul Ghofir, *Petodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru

b. Siswa

c. Fasilitas

d. Program / tujuan / rencana

e. Kurikulum[34]

Kesemua faktor di atas adalah hal yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, keberadaanya menentukan berhasil tidaknya pendidikan dijalankan.

10. Usaha – Usaha dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas lebih dalam tentang usaha pengembangan pendidikan agama Islam, lebih dahulu perlu dipahami tentang Undang – Undang No. 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional pasal 4, yaitu: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangssaan[35]

---

[34] Cece Wijaya et al, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), cet ke-3, 29 - 30

[35] Undang – Undang Republik Indonesia No 2 Tahun *1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, Cet ke-2 (Semarang: CV Aneka Ilmu, 1992) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kandungan dari undang – undang di atas adalah adanya keberhasilan dari peserta didik. Yaitu kemantapan fisik dan kematangkan mental. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah bagaimana menciptakan manusia yang taat beragama, berjiwa nasionalis serta mampu menciptakan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang tentram.

Oleh karena itu, pendidikan terlebih pendidikan agama Islam harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengapai cita – cita seperti yang dituangkan diatas. Dan oleh sebab itu harus diupayakan untuk selalu mengembangkan pendidikan agama Islam yang relevan dengan masa kekininan dan kebutuhan masyarakat.

Adapun upaya yang ditempuh dalam rangka pengembangan pendidikan Agama Islam yaitu melaui:

a. Pembinaan kurikulum

   Dalam pendidikan, selain komponen merupa pendidik dan peserta didik. Komponen lain yang juga menjadi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan adalah adanya kurikulum. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, Dr nana sudjana memberikan pengertian dari pengembangan kurikulum yaitu upaya yang dilakukan oleh staf sekolah untuk menjaga dan mempertahankan agae kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya[36].

[36] Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Dan Sekolah* (Bandung: 1996), hal 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat bahwa fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuab pendidikan, hal ini berarti sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki badian – bagian penting dan menunjang yang dapat mendukung operasionalnya. Bagian – bagian tersebut dinamakan komponen.

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuab pendidikan memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan, saling berinterkasi dalam rangka mendukung untuk mencapai tujuannya itu.

Adapun komponen – komponen pokok kurikulum meliputi:

1). Komponen tujuan

2). Komponen isi atau materi

3). Komponen media / sarana dan prasarana

4). Komponen strategis

5). Komponen proses belajar mengajar

Sedangkan yang termasuk komponen penunjang yaitu:

1). Sistem adninistrasi supervisi

2). Pelajaran bimbingan dan penyuluhan

3). System evaluasi[37]

b. Pembinaan profesionalisme guru

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung salah satunya dengan pendidik, karena ditangan pendidiklah transfer ilmu bisa dilakukan.

[37] Subandiyah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar pendidikan bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka diperlukan profil guru yang tanggap dan memiliki pemikiran yang progresif. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni sebagai pendidik.

Menurut Nana Sudjana, yang dikutip oleh moh uzer usman, mengartikan bahwa kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk hal itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat pekerjaan lain[38].

Dengan begitu, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal[39].

Kompetensi guru menurut B. Suryosubroto, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelolah program proses belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media / sumber

[38] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal 14
[39] Ibid, 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menguasai landasan – landasan pendidikan
6. Mengelolah interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
8. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memilih prinsip – prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran[40]

c. Pengadaan sarana dan prasarana

Selain adanya kurikulum dan guru yang profesional, hal yang juga menjadi usaha pengembangan pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana.

Sarana mendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat – alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi tidak dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar[41] .

---

[40] B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal 4-5
[41] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 13 Surabaya yang letaknya berada di Jl Jemursari II wonocolo Surabaya. Lokasi penelitian ini letaknya cukup strategis dekat dengan jalan utama Ahmad Yani yang menghubungan kota Surabaya dengan Sidoarjo, hal ini akan mempermudah SMPN 13 Surabaya untuk mengembangkan diri. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui aktualisasi kemampuan jurnalistik siswa dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Surabaya

H. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang metode penelitian yang digunakan kiranya perlu difahami mengenai metode penelitian itu sendiri. Sutrisno Hadi dalam bukunya" *Metodelogi Penelitian*" memberikan definisi metode penelitian:

"*Rersearch didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk research di sebut metode research[42]*"*

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian yang mengungkapkan antara variable yang satu dengan variable yang lainnya. Dalam hal ini diungkap "Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Surabaya"

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam buku atau jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi. Pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[43]

I. Data dan Sumber Data

Data yang merupakan hal sangat penting untuk menguak suatu masalah dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Dari sumber data SK Mentri P dan K No. 0259/U/1997

---

[42] Surtisno Hadi, 1983, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, Hal. 42
[43] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 11 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu keperluan[44].

Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh[45]. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif, mengenai sejarah berdirinya sekolah.
2. Data kuantitatif, mengenai jumlah tenaga guru dan pegawai, jumlah siswa, sarana dan prasarana, prestasi–prestasi yang dimiliki siswa di SMPN 13 Surabaya

Adapun sumber data yang dapat diperoleh melalui:

1. Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung berkenaan dengan masalah yang teliti. Seperti dikatakan Moloeng, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian[46].Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru PAI yang ada di SMPN 13 Surabaya.
2. Sumber data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada diluar penelitian[47].Dalam hal ini buku-buku (literatur) dan dokumen-dokumen yang ada.

---

[44] Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, Hal. 91
[45] Ibid, Hal. 102
[46] Lexy J. Moelong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hal. 112
[47] Winarno Surahmad, 1991, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Tehnik*, Bandung: Tarsito, Hal. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. **Pendekatan Penelitian**

penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan data kuantitatif. Karena permasalahan penelitian bersifat kompleks, holistik, dinamis, dan penuh makna, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas dan empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas[48].

K. **Populasi dan Sampel**

1. Penentuan Populasi

Menurut Hadi yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau semua obyek yang dimaksud untuk diselidiki[49]. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 13 surabaya, Akan tetapi karena dalam populasi yang sangat besar, sehingga peneliti tidak mungkin dapat meneliti secara keseluruhan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu. Maka penelitian ini mewawancarai beberapa guru sebagai sampel atau secara representatif yang dapat mewakili keseluruhan populasi.

---

[48] Sarfiah Faisal, *Pokok – Pokok Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Makalah Latsar Penelitian, 1991, 3

[49] Sutrisno Hadi, 1996, *Statistik jilid 2*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offest, Hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penentuan Variable

Pengertian variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titikperhatian suatu penelitian. Dapat diartikan juga gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian[50].

Dalam penelitian ini dengan judul "Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Surabaya " terdapat dua variable yaitu Aktualisasi Kemampuan Jurnalistik Siswa dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam.

L. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika berbagai fenomena yang diteliti. Winarno Surahmad memberikan ulasan tentang metode ini:

"Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala gejala-gejala subyek yang

[50] Suharsimi A., Loc. Cit, Hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan khusus diadakan[51].

Winarno menambahkan bahwa observasi bukan hanya sekedar pengamatan dan catatan akan tetapi di dalamnya terdapat tujuan , alat dan sistem. Metode observasi peneliti di gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang di SMPN 13 Surabaya.

2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mencarai keterangan secara lisan dengan melakakukan tanya jawab dengan seseorang atau kelompok orang. Menurut Suharsuni Arikunto interview yang sering disebut wawancara atau quesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara[52].Interview dilakukan untuk memperoleh data tentang penelitian yang berkaitan dengaan aktualisasi kemampuan jurnalistik siswa dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

---

[51] Winarno Surahmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar, Metode, Tehnik, Bandung: Transito, Hal. 162

[52] Suharsimi Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agenda, dan sebagainya[53].Dengan data ini peneliti mengumpulkan data tentang daftar guru dan pegawai, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana dan prestasi yang dimiliki di SMPN 13 Surabaya.

4. Kepustakaan

Yaitu mengkaji buku yang sesuai tema penelitian peneliti, diantaranya sumber tulisan, karya-karya intelektual berbentuk buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain

[53] Ibid, Hal. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak geografis SMPN 13 Surabaya

Letak SMPN 13 Surabaya berada di Surabaya Selatan, tepatnya di daerah Jemurwonosari. Daerah ini merupakan daerah padat penduduk karena dekat dengan jalan utama yaitu jalan Ahmad Yani.

Gambaran umum SMPN 13 Surabaya adalah sebaai berikut:

PROFIL

SMP NEGERI 13 SURABAYA

1	Nama Sekolah	: SMP NEGERI 13 SURABAYA
2	No. Statistik Sekolah	: 201 056 012 013
3	Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4	Alamat Sekolah	: JL JEMURSARI II
	Kecamatan	: WONOCOLO
	Kabupaten/Kota	: SURABAYA
	Propinsi	: PROPINSI JAWA TIMUR
5	Telepon/HP/Fax	: (031) 8412412, 8472914
6	Status Sekolah	: Negeri
7	Nilai Akreditasi Sekolah	: A
8	Kepemilikan Tanah	: Pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9 Status Tanah : Hak Pakai

10 Luas Lahan/Tanah : 5.085 m2

11 Luas Tanah Terbangun : 1.419,7 m2

12 Luas Tanah Siap Bangun : - m2

13 Luas Lantai Atas Siap Bangun : - m2

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam prosese belajar mengajaran. Apalagi dengan kapasitas siswa yang begitu banyak maka sarana dan prasarana harus tersedia. Adapun sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi di SMPN 13 adalah:

DAYA FASILITAS SEKOLAH

a. Ruangan

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)	
Baik	15	-	1	16	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rsk ringan		-	-	-	
Rsk sedang	1	-	-	-	
Rsk Berat	-	-	-	-	
Rsk Total	-	-	-	-	

DatRuang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12x17	R.Ringan	6. Lab. Bahasa	1	7x8	Baik
2. Lab. IPA	1	12x17	R.Ringan	7.Lab. Komputer	1	7x8	Baik
3. Ketrampilan	1	6x6	R.Ringan	8. PTD	-		
4. Multimedia	-	-		9. Serbaguna/aula	1	11x20	R.sedang
5. Kesenian	-	-		10. ……			

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(buah)	(pxl)	
1. Kepala Sekolah	1	4x5,5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	7x5	Baik
3. Guru	1	7x12	Baik
4. Tata Usaha	1	5x7	Baik
5. Tamu	-	-	

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	3	112,5m^2	R.ringan	10. Ibadah	1	8x12	R.ringan
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	4x5	Baik
4. KM/WC Guru	3	3x4	Baik	13. Hall/lobi	-	-	
5. KM/WC Siswa	3	3x10	Baik	14. Kantin	4	3x3	R.ringan
6. BK	1	4x5	Baik	15. Rmh Pompa/ Menara Air	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. UKS	1	3x5,5	Baik	16.BangsalKendaraan	-	-	-
8. PMR/Pramuka	2	3x4	Baik	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	1	3x4	Baik	18. Pos Jaga	-	-	-

Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	7x16	Baik	
b. Voly	1	6x12	Baik	
c. Lompat Jauh	1	2x6	R. ringan	
d.				
2. Lapangan Upacara	1	9x45	Baik	

Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot			
		Jumlah dan kondisi meja siswa	Jumlah dan kondisi kursi siswa	Almari + rak buku/alat	Papan tulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat
1	16	318	316	1	1	671	671							38	38		

Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat
1.	Perpustakaan	12	12	-	-	29	29	-	-	16		-	-	5	-	-	-
2.	Lab. IPA	11	11	-	-	20	20	-	-	9	9	-	-	1	-	-	-
3.	Ketrampilan	5	5	-	-	1	1	-	-	6		-	-	1	-	-	-
4.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Lab. bahasa	-	49	-	-	49	49	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
6.	Lab. komputer	-	14	-	-	38	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
7.	Serbaguna	-	3	-	-	125	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat
1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	2	2	-	-	3	3	-	-	4	4	-	-
2.	Wk Kepala Sekolah	8	8	-	-	8	8	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-
3.	Guru	27	27	-	-	30	30	-	-	1	1	-	1	2	2	-	-
4.	Tata Usaha	11	11	-	-	6	6	-	-	11	11	-	-	8	8	-	-
5.	Tamu	3	3	-	-	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya: …																

Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot			
		Meja	Kursi	Almari + rak buku/alat	Lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat
1.	BK	5	5	-	-	8	8	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
2.	UKS	1	1	-	-	6	6	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-
3.	PMR/Pramuka	2	2	-	-	3	3	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	1	1	-	-	6	6	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	16	16	-	-	18	18	-	-	12	12	-	-	10	10	-	-
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	7	7	-	-
7.	Koperasi	1	1	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
8.	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
10	Pos jaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Lainnya: …..	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1.838	-	√
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2.483	-	√
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	4827		√
5.	Jurnal	-	-	-
6.	Majalah	533	√	20%
7.	Surat kabar	1 (Jawa Pos)		
8.	Lainnya:			
	Total	9681		

Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1 unit (P-II)
2.	Ruang baca	7x 8 m
4.	TV	1 unit 29”
5.	LCD	-
6.	VCD/DVD player	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Lainnya:	

Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		≤ 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA			√				√				√
2.	Lab. bahasa			√				√				√
3.	Lab. komputer		√					√			√	
4.	Ketrampilan			√				√				√
5.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kesenian		√				√				√	
7.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b. Keadaan guru, karyawan dan siswa

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Suwito, M.Pd	L	-	50	S2	24
2.	Wakil Kepala Sekolah	Khusnul Khotimah, S.Pd	P	-	49	S1	23
3.	Wakil Kepala Sekolah	Suprih Handoko, S.Pd	L	-	50	S1	21

Guru

1.Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	3	-	-	5
2.	S1	13	31	3		47
3.	D-4	-	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	D3/Sarmud	1	2	-	-	3
5.	D2	-	1	-	-	1
6.	D1	1	-	-	-	1
7.	SMA/sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	17	37	3	-	57

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	1	8	-	-	-	-	-	10
2.	Matematika	-	-	6	-	-	-	-	-	8
3.	Bahasa Indonesia	-	-	8	1	-	-	-	-	9
4.	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5.	Pendidikan Agama	-	-	2	-	-	-	-	-	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	IPS	-	-	6	1	-	-	-	-	7
7.	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
9.	PKn	-	-	7	1	-	-	-	-	8
10.	TIK/Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	BK	-	-	3	-	-	-	-	-	1
12.	Lainnya: ..... Pembukuan Bahasa Daerah	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- 1	- -	- -
	Jumlah	5	5	42	-	1	-	-	-	1

3.Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	15	38	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)		1	1
4.	Penataran PTK	1	3	4
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	-	-	-
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	2	3	5
7.	Penataran PTBK	1	2	3
8.	Penataran lainnya:	-	-	-

4.Prestasi Guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	1
4.	Lomba lainnya:	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	2	5	-	1	-	1	2	2	-	4	8
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tukang Kebun	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10.	Keamanan	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	Lainnya:											
	Jumlah	3	7	-	1	1	-	2	2	3	5	12

Data Siswa 4 (empat tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	1400	318	8	319	8	268	7	904	23
2008/2009	1300	317	8	320	8	328	8	968	24
2009/2010	1250	237	6	319	8	321	8	877	22
2010/2011	1015	271	7	242	6	321	8	834	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prestasi Sekolah dan Siswa

Prestasi Akademik: NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Nilai UN				Jumlah	Rata-rata tiga mapel
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA		
1.	2007/2008	7,91	7,50	8,39	8,21	32,01	8,00
2.	2008/2009	8,54	8,68	8,60	8,62	34,36	8,59
3.	2009/2010	8,43	8,86	8,36	8,42	34,07	8,52

Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2007/2008	1	-	1	17	-	16	-	-	-
2.	2008/2009	1	-	1	11	-	14	-	-	-
3.	2009/2010	1	-	1	17	-	25	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		Tahun 2007/2008	Tahun 2008/2009	Tahun 2009/2010
1	Pendidikan Agama	8,13	7,98	8,54
2	PPKn	7,58	7,49	7,96
3	IPA	-	-	-
4	IPS	7,72	7,66	7,72
5	Bahasa Daerah	6,83	7,52	7,99
6	Komputer	7,71	8,51	8,36
7	Pembukuan	7,79	8,1	7,79
8				

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2007/2008	317	317	100	100	0
2.	2008/2009	240	240	99,58	99,58	0,42
3.	2009/2010	276	276	99,64	99,64	0,036

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2008/2009				Tahun 2009/2010			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Proinsi	Nasional
1.	Karya Ilmiah Remaja Agama dan Umum	I	√			I	√		
2.									
3.									

Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2008/2009				Tahun 2009/2010			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Best campiogn Espresso deteksi-com 2K8	III	V						
		-	-	-	-				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Jurnalist competition deteksi majalah dinding asik 2K6	IV	V	-	-	-	-	-	-
3.	Karate terbuka ”Piala gubernur”	I	-	V	-	-	-	-	-
4.	Komite -40kg kadet putri	II	V	-	-	-	-	-	-
5.	Kata perorangan putri kadet senior shindoka	I	V	-	-	-	-	-	-
6.	Kejurnas junior/senior shindoka	I	√	-	-	-	-	-	-
7.	Pertandingan bola voli antar SMPN	-	-	-	-	II	V	-	-
8.	Tgl.20,21 Peb 2010 pra olimpiade (OSN & O2SN) SMPN & SMPS	-	-	-	-	II	V	-	-
9.	Tgl.20,21 Peb 2010 Lomba futsal	-	-	-	-	II	V	-	-
10.	Tgl.20,21 Peb 2010	-	-	-	-	II	V	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Lomba volley ball								

B. Penyajian data dan analisis data

3. Data tentang kegiatan jurnalistik siswa di SMPN 13 Surabaya

Kegiatan jurnalistik di SMPN 13 surabaya dapat dilihat dari kegiatan siswa yang memanfaatkan fasilitas majalah dinding . Di sekolah ini, majalah dinding digunakan sebagai sarana untuk menyiarkan informasi, selain itu juga untuk wadah bagi siswa yang memiliki hobi menulis.

Keberadaaan majalah dinding di sekolah ini sangat membantu siswa yang memiliki bakat menulis. Anak – anak yang memiliki bakan menulis puisi, artikel ataupun tips dan informasi baru bisa menyalurkannya lewat majalah dinding .

Papan majalah dinding di sekolah ini ada satu, dan itu merupakan pusat dari segala informasi. Papan majalah dinding berjejer dengan papan media massa yang berisi koran. Keberadaan papan media massa ini difungsikan agar siswa bisa *up date* informasi terbaru setiap harinya. Dan dengan keberadaan Koran diharapkan bisa menumbuhkan minat dan bakat siswa untuk menulis.

Di beberapa media massa seperti Jawa Pos terdapat rubrik yang mewadai kreatifitas anak – anak muda, misalnya resensi, Deteksi dan lain –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Itu bisa meransang siswa untuk menulis[54]. Dengan menyediakan sarana informasi semacam itu diharapkan siswa terpacu untuk menulis.

Dari data yang didapat meneliti, peranan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sangat besar dalam menghidupkan majalah dinding. OSIS akan membagi jadwal dan tugas untuk pengisian majalah dinding . Isi majalah dinding biasanya disesuaikan dengan *moment – moment* atau *event* yang terjadi pada saat itu.

Tulisan yang kerap dimuat di dalam majalah dinding adalah puisi, artikel, tips, informasi terkini, cerpen dan lain lain.

Selain majalah dinding, media jurnalistik lain yang juga mulai diperkenalkan pada siswa adalah blog, pengelolahan blog ini langsung ditangani oleh guru agama Islam, yaitu Sariono S.Ag Hanya saja, blog SMPN 13 ini tidak memuat tulisan siswa. Karena blog hingga saat ini hanya difungsikan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan sekolah. Misalnya tentang data kelulusan UAN[55].

Adapun bentuk media jurnalistik yang berupa majalah atau buletin, SMPN 13 sampai saat ini belum bisa mewujudkannya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah menganggap para siswa belum waktunya diperkenalkan dengan pembuatan buletin.

---

[54] Wawancara dengan guru agama kelas IX, Nurul Hidayati S.Ag, Tgl 6 Juli 2011
[55]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Data tentang aktualisasi kemampuan jurnalistik siswa terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di SMPN 13 Surabaya**

Guru agama Islam di SMPN 13 Surabaya berjumlah dua orang yaitu Nurul Hidayati S.Ag dan Sariono S.Ag Kelas VII dan IX diajar oleh Nurul Hidayati S.Ag dan kelas VIII di ajar oleh Sariono S.Ag

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Nurul Hidayati sering menggunakan media pembelajaran internet. Setiap ada isu – isu yang berkaitan dengan keagamaan misalnya berita NII dan kekerasan pada jamaah Ahmadiyah, maka siswa disuruh untuk mencari informasi di internet, kemudian ditulis dan dipresentasikan di kelas.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menekankan pada nilai – nilai dan moralitas. Sehingga pendidikan agama tidak bisa disampaikan hanya dengan capaian target kognitif saja. Harus ada pembelajaran yang bersifat praktek. Dengan menyuruh siswa menulis setiap hal yang disampaikan dan oleh guru dikelas diharapkan pemahaman sifat akan meningkat.

Kegiatan menulis sering hanya diidentikkan dengan pelajaran bahasa Indonesia, akibatnya siswa menganggap menulis hanya untuk memenuhi tugas bahasa Indonesia saja. Dan hal tersebut menjadi pemicu bagi guru agama Islam di SMPN 13 untuk mengenalkan kegiatan menulis.

Mengenalkan pendidikan agama Islam tidak hanya cukup dengan ceramah di kelas, harus ada upaya untuk menumbuhkan pendidikan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai suatu kebiasaan. Yaitu kebiasaan untuk menulis dan mengamalkannya[56].

Oleh Karena itu, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, guru agama SMPN 13 surabaya berupaya untuk membuat siswa produktif dalam menulis, terutama tulisan yang ada kaitannya dengan pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam di SMPN 13 Surabaya telah mengalami perkembangan, karena selain penggunakaan metode dan media pembelajaran yang baik. SMPN 13 juga telah berupaya untuk menumbuh kembangkan kreatifitas siswa dalam hal tulis menulis.

56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdassarkan hasil dari pembahasan dari bab I sampai bab IV, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Bahwa SMPN 13 Surabaya telah melakukan sinergitas pembelajaran, yaitu mengabungkan kemampuan menulis. Kemampuan tulis siswa di SMPN 13 surabaya ini terlihat dari tulisan yang di tempel di majalah dinding dan tulisan yang ada di blog SMPN 13 Surabaya
2. Pendidikan agama Islam di SMPN 13 Surabaya berekembang tidak hanya terihat dari variasi metode dan media yang digunakan. Akan tetapi juga kemampuan untuk menggali bakat dan potensi siswa dalam menulis yang ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Pengembangan pendidikan agama Islam di SMPN 13 Surabaya juga telah memanfaatkan fasilitas yang ada. Terutama internet, karena dengan internet, informasi terkait keagamaan bisa didapatkan.
3. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan jurnalistik siswa yang ada di SMPN 13 Surabaya. Bahwa siswa juga memiliki andil dalam pengembangan pendidikan agama Islam, yaitu lewat tulisan atau artikel yang mereka tulis dan mereka tempel pada papan majalah dinding.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian, maka sebagai rasa ungkapan kepedulian kami terhadap pendidikan, ada beberapa saran yang perlu kami sampaikan:

1. Bagi setiap guru khususnya untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar. Berusaha untuk menggali kreatifitas diri dan kemudian mengaplikasikannya pada proses belajar mengajar. Selain itu, seorang guru agama jangan terlalu terpaku pada target materi semata. Tetapi juga bagaimana membuat siswa mau mengamalkan ilmu yang didapatkan di kelas kemudian diterapkan di lingkungannya.
2. Bagi siswa. Biasakan diri anda untuk mencatat segala ynag disampaikan guru. Kemudian berusahalah untuk mengasah kemampuan menulis. Karena ulmu yang hanya dihafalkan akan mudah hilang. Dan jangan lupa pula untuk selalu mengamalkan ajaran agama pada kehidupan sehari – hari, baik dikeluarga, lingkungan sekitar maupun di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Achmadi, 2001 *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Semarang : Aditya Media

Ahmad, Y Samanto, 2002, *Jurnalistik Islam*, Jakarta: Harakah

Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

B Suryobroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,

DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2000

Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, 2006, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Jalaluddin, 2003, *Teologi pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Kostadi Suhandang, 2004, *Pengantar Jurnalistik*, Bandung: Nuansa

Moelong, Lexy J, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosda Karya

Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta

Sukmadinata , Nana Syaodih, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Rosda Karya

Daradjat Zakiyah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara

UU RI, No 20 Tentang SISDIKNAS, 2003, Bandung: CV Umbara

Winarno Surahmad, 1991, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Tehnik,* Bandung

Zuhairi, Abdul Ghofir, 2004, *Petodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Pers,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id